



Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana diMTs Yatashi Bogor

Hesti Kusumaningrum¹, Muhammad Syukur², Robi Angga³, Seipah Kardipah⁴

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

⁴IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

Received: 15 Januari 2024
Revised: 28 Januari 2024
Accepted: 12 Februari 2024

Infrastructure management analysis strategy as seen from the analysis This SWOT research was carried out at MTs Yatashi. Research methods used is a descriptive qualitative method. Which is the source. The data for this research are the head of the Madrasah, Deputy Head of Sarpras, Teachers and administration. The research results show that the management strategy educational facilities and infrastructure in improving quality learning has gone quite well. However, the existing strategy still exists infrastructure management has not yet run optimally. Deep advice In this case, the head of the madrasah must take a firm policy for management of facilities and infrastructure, apart from that teachers and students must also have the awareness to maintain existing facilities and infrastructure so that it can continue to have use value and be able to improve quality of learning in madrasahs.

Keywords: Madrasah Head Strategy, Improvement, Management of Infrastructure

(*) Corresponding Author: Robi.angga19@mhs.uinjkt.ac.id, hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id

How to Cite: Kusumaningrum, H., Syukur, M., Angga, R., & Kardipah, S. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana di MTs Yatashi Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 991-1002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791085>

PENDAHULUAN

Strategi kepala madrasah adalah serangkaian langkah dan keputusan yang diambil oleh suatu madrasah untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua, dan meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Strategi kepala madrasah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja madrasah (Kurniadin, 2012) dengan mengendalikan strategi untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka diperlukan evaluasi strategi guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang terjadi.

Strategi kepala madrasah harus didasarkan pada analisis SWOT dan mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal madrasah. Strategi kepala madrasah yang baik harus dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang. Beberapa contoh strategi pengembangan madrasah adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekitar (Rostikawati, 2022). Peran kepala madrasah sebagai pendidik harus memiliki



strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga Pendidikan di madrasah, kemudian menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik madrasah, dan memberikan contoh suri tauladan kepada karyawan, guru dan siswa dalam berperilaku baik.

Sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses sebagai pengadaan maupun pendayagunaan komponen secara langsung maupun tidak langsung, jalannya proses Pendidikan itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Gunawan, 2017). Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang telah disejajarkan dengan sesegara mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan berbagai aspek yang terkait dengan peningkatan mutu yang relevan di madrasah (Warisno, 2021). Kebijakan program untuk meningkatkan madrasah meliputi empat aspek kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana pendidikan. Dalam kaitan ini perlu dilaksanakan upaya pengembangan kurikulum, pembinaan profesi guru peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kepemimpinan sehingga tercapai mutu madrasah (Panggabean, 2022). Pemeliharaan sarana prasarana madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan wakil kurikulum bidang sarana prasarana dan tenaga administrasi Madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah, dan wakamad sarana prasarana akan selalu menghadapi tugas atau kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menetapkan apa yang akan dilakukandalam pencapaian tujuan atau harapannya dalam pengelolaan sarpras dengan menggunakan strategi analisis swot. Dari analisis SWOT, dapat dikembangkan strategi pendidikan yang efektif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta mengurangi atau mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Misalnya, untuk mengatasi kekurangan dalam penggunaan teknologi pendidikan, dapat dikembangkan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi tenaga pengajar dan siswa. Selain itu, dapat dilakukan kerja sama dengan institusi atau perusahaan terkait untuk meningkatkan dukungan keuangan dan fasilitas pendidikan.

Dalam hal ini pemeliharaan sarana prasarana yang ada di madrasah seperti mushola lapangan olahraga, lab computer, perpustakaan ruang multimedia, dan gedung aula. pemeliharaan sarana prasarana yang ada di madrasah ini harus memiliki pemeliharaan yang memadai, apabila tidak adanya strategi yang di terapkan dalam pengelolaan sarana prasarana maka akan berakibat kurang maksimalnya proses belajar di madrasah (Pamekas, 2013). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana dalam madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sarana-prasarana madrasah, meningkatkan peran madrasah dalam penyediaan dan pengelolaan sarana-prasarana, meningkatkan penataan dan pemanfaatan serta pengelolaan kawasan madrasah, meningkatkan keamanan dan keselamatan bangunan (Indriawan, 2015). Pengelolaan manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendaya gunaan komponen yang secara langsung maupun tidak langsung, jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada di madrasah perlu dikelola dengan baik untuk

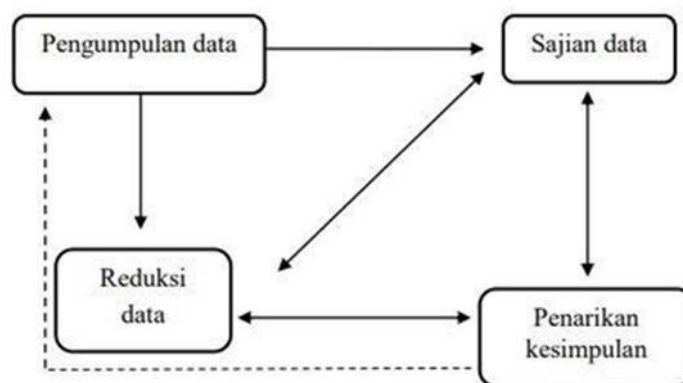
kepentingan proses belajar mengajar.

Namun banyak sarana prasarana yang tidak terawat dikarenakan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran, seperti kursi, meja, peralatan olahraga lainnya menjadi cepat rusak. Pelaksanaan strategi di madrasah maka perlunya penerapan metode analisis SWOT dalam pengelolaan sarana prasarana di MTs Yatashi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus untuk menjelaskan tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana di MTs Yatashi Bogor. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Data dikumpulkan dari kepala madrasah, Wakil kepala madrasah sarana prasarana tim, 2 guru, 1 staff tata usah madrasah serta dokumen pendukung penelitian lainnya dengan teknik pengambilan sampel diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Yatashi Bogor. analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2010). Sedangkan dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Moleong, 2017). Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berperan aktif MTs Yatashi Bogor dalam mengetahui strategi pengembangan Madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana di MTs Yatashi Bogor yang berkaitan dengan mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL & PEMBAHASAN

Sebagai seorang kepala madrasah, strategi yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengelolaan sarana prasarana melalui Analisis SWOT dalam melakukan melalui analisis SWOT terhadap kondisi sarana dan prasarana di madrasah. Analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi strategi, baik itu pada level perusahaan, produk, atau bahkan individu. SWOT sendiri adalah singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

SWOT merupakan singkatan dari: *Strengths* (kekuatan) yang merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap organisasi. *Opportunities* (peluang) adalah kondisisekarang atau masa depan yang menguntungkan organisasi. *Threats* (ancaman) adalah kondisi eksternal organisasi baik sekarang maupun di masa mendatang yang tidak menguntungkan organisasi (Machali, 2016).

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan sebuah strategi. Dalam analisis SWOT, kita mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari sebuah organisasi, serta peluang dan ancaman apa saja yang muncul dari lingkungan eksternal. Setelah itu, kita dapat mengembangkan strategi untuk memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi risiko dari ancaman. Analisis SWOT sering digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, analisis SWOT juga dapat diterapkan pada berbagai level organisasi, seperti instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-profit, atau bahkan pada level individu untuk membantu mereka merencanakan karir atau mengembangkan diri (Machali, 2016). SWOT merupakan singkatan dari: *Strengths* (kekuatan) yang merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap organisasi. *Opportunities* (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan organisasi. *Threats* (ancaman) adalah kondisi eksternal organisasi baik sekarang maupun di masa mendatang yang tidak menguntungkan organisasi.

Analisis SWOT dalam penyelenggaraan madrasah untuk menemukan factor factor yang tidak siap sehingga kepala madrasah mengupayakan langkah- langkah pemecahan persoalan, sepanjang masih ada persoalan, maka sasaran tidak akan pernah terjadi (Solih, 2012).

Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan aktivitas kepala madrasah kesehariannya disibukkan kegiatannya memengaruhi orang orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah memberi pelajaran (Susanto, 2016). Menurut Sri Damayanti, kepala madrasah berasal dari dua kata Kepala dan Madrasah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “Madrasah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan kepala madrasah merupakan pemimpin madrasah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran

(Suparman, 2019). Kepala madrasah dapat mengembangkan praktik kepemimpinan teladan dengan mengikuti program pelatihan dan pengembangan profesional yang baik. bahwa kepemimpinan menemukan bahwa pengembangan kompetensi kepala madrasah sangat penting untuk kemajuan madrasah karena proses belajar mengajar yang aktif. Kepala madrasah harus mampu berpartisipasi dengan pemangku kepentingan terkait secara terampil, dan di mana ada kualitas kepemimpinan yang baik maka akan berkembang menjadi praktik kepemimpinan yang sehat (Kusumaningrum, 2022)

Tugas Dan Fungsi Kepala Madrasah

Agar visi dan misi madrasah dapat tercapai perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya dalam fungsinya sebagai kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah (Hidayatullah, 2019). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah telah dijelaskan bahwa seorang kepala madrasah harus menguasai lima dimensi kompetensi kepala madrasah yang terdiri dari komponen kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial beserta aspek-aspek dari masing komponen tersebut agar kepala Madrasah dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin di madrasah sehingga visi, misi, dan tujuan Madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kekuatan *Strengh* Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana

Kepala madrasah sebagai seseorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola proses pendidikan di Madrasah mempunyai tugas yang sangat beragam. Agar madrasah dapat mencapai prestasi yang baik, sangat dibutuhkan kepala madrasah yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Beragam dan besarnya tanggung jawab yang diemban oleh seorang kepala madrasah dapat dilihat dari strategi yang dilakukan dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan, menginspirasi, dan memotivasi staf, guru, dan siswa. Evaluasi juga dapat melibatkan pengamatan terhadap kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah, dan membangun kerjasama dengan pihak eksternal. Evaluasi kepala madrasah sebaiknya dilakukan secara objektif, berdasarkan data yang terukur, serta melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti staf, guru, siswa, dan masyarakat. Evaluasi tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja kepala madrasah dan memberikan dasar untuk pengembangan dan perbaikan yang diperlukan anggaran sebagai factor pendukung dalam peningkatan sarana prasarana di madrasah,

Anggaran untuk sarana prasarana madrasah dapat bervariasi tergantung pada skala, lokasi, dan kebutuhan spesifik dari madrasah tersebut. Anggaran ini biasanya mencakup pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan sarana fisik dan fasilitas pendidikan. Setiap madrasah perlu

menyusun anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangannya. Anggaran sarana prasarana harus memperhitungkan perawatan rutin, perbaikan mendesak, serta upaya pengembangan dan peningkatan sarana prasarana sesuai dengan visi dan misi pendidikan madrasah, hal ini ketika ditanya kepada kepala madrasah dalam sumber anggaran.

1. Pengetahuan dan keahlian dalam manajemen fasilitas: Kepala madrasah yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik dalam manajemen fasilitas memiliki kekuatan yang signifikan. Mereka dapat memahami tata kelola sarana prasarana yang efektif, termasuk perencanaan, pemeliharaan, penggunaan anggaran, dan pengawasan.
2. Kemampuan koordinasi dengan pemangku kepentingan: Kepala madrasah yang mampu berkoordinasi dengan baik dengan pemangku kepentingan, seperti staf, guru, orang tua siswa, dan komite sekolah, memiliki kekuatan dalam pengelolaan sarana prasarana. Mereka dapat membangun hubungan yang baik dan menjalin kerjasama untuk mendukung pemeliharaan dan pengembangan fasilitas.
3. Akses ke sumber daya: Kepala madrasah yang memiliki akses yang baik ke sumber daya, seperti dana, bahan, atau jaringan profesional, memiliki kekuatan dalam pengelolaan sarana prasarana. Mereka dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memperbaiki dan memelihara fasilitas secara efektif.
4. Penggunaan teknologi: Kepala madrasah yang mampu menggunakan teknologi dalam pengelolaan sarana prasarana memiliki kekuatan yang signifikan. Mereka dapat memanfaatkan perangkat lunak manajemen sekolah atau sistem informasi untuk mengoptimalkan pemeliharaan, inventarisasi, dan penggunaan fasilitas.
5. Pemahaman tentang kebutuhan siswa: Kepala madrasah yang memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan siswa dapat memanfaatkan kekuatan ini dalam pengelolaan sarana prasarana. Mereka dapat merencanakan dan memprioritaskan pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini, kepala madrasah dapat mengoptimalkan pengelolaan sarana prasarana, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Penting untuk terus memperkuat kekuatan tersebut melalui peningkatan kompetensi, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan penggunaan teknologi yang relevan. Upaya strategi kepala madrasah merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh seorang kepala madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan madrasah. Upaya strategi kepala madrasah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, meningkatkan prestasi akademik siswa, membangun kerjasama yang harmonis antara semua pemangku kepentingan, serta mencapai visi dan misi madrasah. Begitu juga dengan sarana prasarana yang di sediakan madrasah, seperti hal hal yang di perlukan dalam kegiatan baik dari dalam ruang lingkup internal dan eksternal, kekuatan seperti ini akan selalu menjadi pendukung dalam menjalankan proses belajar mengajar, dan ini juga harus menjadi dasar bahwa sarana prasarana yang ada di madrasah harus optimal dan bisa digunakan dengan

baik.

Berdasarkan pengamatan bahwa kekuatan yang ada di Madrasah baik dari segi pengawasan, pemeliharaan hingga peng check an barang tiap pagi memang sering dilakukan oleh kepala madrasah, akan tetapi setelah peneliti melihat kondisi lebih detail, Gudang seperti peralatan pramuka tidak tersusun dengan baik dan terkesan lebih acak acakan, maka dari itu peneliti beranggapan bahwa dengan menggabungkan strategi yang matang, evaluasi yang terus-menerus, dan anggaran yang tepat, kepala madrasah dapat mencapai tujuan pengelolaan sarana prasarana yang efektif. Hal ini akan berdampak positif pada kondisi fasilitas pendidikan, lingkungan belajar yang baik, dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah

Kelemahan *Weakness* Stragei Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana.

Setiap strategi yang dilakukan kepala madrasah pasti memiliki kelemahan ataupun kendala dalam peningkatan sarana prasarana yang adadi madrasah baik yang mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan yang berada di luar madrasah. Begitupun terkait dengan kelemahan yang dimiliki madrasah, Penting bagi kepala madrasah untuk menyadari potensi kelemahan dalam strategi pengelolaan sarana prasarana dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya. Ini melibatkan perencanaan yang baik, alokasi anggaran yang memadai, pemeliharaan rutin, koordinasi yang efektif, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Bahwa kelemahan yang ada di madrasah memang bertitik pada anggaran, karena setiap anggaran yang ada kepala madrasah langsung mengcheck barang barang yang rusak dan apa saja perlu diperbaiki atau di pembaharuan, peneliti melihat sendiri bahwa kelas yang memiliki infocus hanya 3 kelas, selebihnya belum di beri infocus untuk mendukung proses belajar mengajar, tidak terpenuhi nya barang tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa anggaran masih lemah dalam madrasah itu sendiri, harus nya madrasah harus lebih rutin mencari anggaran baik dari sponshor ataupun kerja sama dengan Madrasah lain, yang memadai, demi meningkatkan keterampilan, serta melibatkan komunitas secara aktif dalam pengelolaan sarana prasarana.

Strategi bahwa pengelolaan yang kurang efektif dapat mengakibatkan masalah jangka panjang seperti kekurangan kapasitas, penurunan kualitas, biaya perbaikan yang tinggi, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik. Kurangnya perencanaan jangka panjang, pemeliharaan dan perawatan yang tidak memadai, kurangnya penggunaan teknologi dan inovasi, kurangnya sumber daya yang memadai, serta kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan kelemahan dalam pengelolaan sarana prasarana.

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen fasilitas: Salah satu kelemahan utama kepala madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen fasilitas. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola,

- dan memelihara fasilitas secara efektif.
2. Keterbatasan anggaran: Kepala madrasah sering menghadapi keterbatasan anggaran yang dapat membatasi upaya pengelolaan sarana prasarana. Kurangnya dana dapat menghambat pemeliharaan rutin, perbaikan, dan pengembangan fasilitas yang diperlukan.
 3. Kurangnya koordinasi dengan pemangku kepentingan: Kepala madrasah yang kurang mampu berkoordinasi dengan baik dengan pemangku kepentingan, seperti staf, guru, orang tua siswa, atau komite sekolah, dapat menghadapi kesulitan dalam pengelolaan sarana prasarana. Kurangnya komunikasi dan kerjasama dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan.
 4. Kurangnya pemahaman tentang teknologi: Kepala madrasah yang kurang memahami atau tidak mampu menggunakan teknologi yang relevan dalam pengelolaan sarana prasarana dapat menghadapi keterbatasan. Hal ini dapat menghambat penerapan perangkat lunak manajemen sekolah, sistem informasi, atau teknologi lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan pemantauan.
 5. Kurangnya perencanaan jangka panjang: Kelemahan lainnya adalah kurangnya perencanaan jangka panjang yang terarah dalam pengelolaan sarana prasarana. Kepala madrasah yang tidak memiliki rencana yang matang untuk pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Untuk mengatasi kelemahan ini, kepala madrasah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen fasilitas, mencari sumber daya tambahan untuk mengatasi keterbatasan anggaran, meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan, memperoleh pemahaman tentang teknologi yang relevan, dan mengembangkan perencanaan jangka panjang yang terarah dalam pengelolaan sarana prasarana.

Untuk mengatasi kelemahan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam perencanaan jangka panjang, pemeliharaan yang rutin dan perawatan yang tepat waktu, penerapan teknologi dan inovasi yang relevan, alokasi sumber daya yang memadai, serta kolaborasi dan koordinasi yang baik antara semua pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana dapat menjadi lebih efisien, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik.

Keuntungan *Opportunity* Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana.

Dalam strategi peningkatan pengelolaan sarana prasarana kepala madrasah pasti memiliki suatu keuntungan ataupun peluang yang dilakukan agar kegiatan di madrasah bisa terlaksana dengan baik, seperti dari proses belajar mengajar dan kegiatan yang berada di luar madrasah bisa terlaksana secara efektif, strategi kepala madrasah dalam peningkatan pengelolaan sarana prasarana madrasah dapat memberikan berbagai keuntungan dan peluang. Dengan mengoptimalkan strategi pengelolaan sarana prasarana, kepala madrasah dapat meningkatkan kondisi fasilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, lingkungan belajar, keamanan, reputasi madrasah, dan mendukung

inovasi pendidikan. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengalaman.

Peningkatan kepuasan pengguna: Dengan menerapkan strategi pengelolaan yang baik, ada peluang untuk meningkatkan kepuasan pengguna sarana prasarana. Dalam beberapa kasus, ini mungkin melibatkan peningkatan fasilitas, perbaikan keamanan, atau peningkatan kualitas layanan. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan pengguna, pengelolaan sarana prasarana dapat mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan jangka panjang.

Menurut pengamatan peneliti pernyataan di atas memang benar adanya bisaterlihat dengan piala piala yang banyak di raih oleh Madrasah, jadi dapat disimpulkan bahwa Madrasah tersebut memiliki keuntungan atas peningkatan pengelolaan sarana prasarana yang baik dilihat dari kinerja dari kepala madrasah. Dengan memanfaatkan peluang ini, kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan memperoleh dukungan yang lebih luas dari siswa, guru, orang tua, dan masyarakat umum, agar madrasah bisa berkembang untuk jenjang kedepannya.

Peningkatan kepuasan pengguna dengan menerapkan strategi pengelolaan yang baik, ada peluang untuk meningkatkan kepuasan pengguna sarana prasarana. Dalam beberapa kasus, ini mungkin melibatkan peningkatan fasilitas, perbaikan keamanan, atau peningkatan kualitas layanan. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan pengguna, pengelolaan sarana prasarana dapat mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan jangka panjang.

1. Peningkatan efisiensi Kepala madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sarana prasarana. Ini dapat dicapai melalui penerapan teknologi dan sistem informasi yang tepat untuk memantau dan mengelola inventaris, pemeliharaan, dan penggunaan fasilitas. Pemanfaatan teknologi dapat membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengurangi biaya operasional.
2. Pengembangan dan pemeliharaan yang baik: Kepala madrasah memiliki peluang untuk mengembangkan dan memelihara sarana prasarana dengan baik. Dengan melakukan perencanaan jangka panjang yang terarah, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kebutuhan pemeliharaan, pembaruan, dan pengembangan fasilitas. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki infrastruktur, memperluas fasilitas, atau mengadopsi teknologi yang lebih efisien.
3. Kolaborasi dan kemitraan: Kepala madrasah memiliki peluang untuk menjalin kolaborasi dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat lokal, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat memberikan peluang akses ke sumber daya tambahan, seperti dana, bantuan teknis, atau pengetahuan khusus dalam pengelolaan sarana prasarana. Melalui kerjasama yang efektif, kepala madrasah dapat memperkuat kapasitas pengelolaan sarana prasarana.
4. Peningkatan kualitas pembelajaran: Peluang lainnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana prasarana yang baik. Kepala

madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang lengkap, dan fasilitas olahraga yang memadai. Dengan demikian, pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dan mencapai hasil yang lebih baik.

5. Penerapan konsep berkelanjutan: Kepala madrasah memiliki peluang untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pengelolaan sarana prasarana. Ini melibatkan penerapan praktik ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan penghematan sumber daya. Dengan memanfaatkan peluang ini, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, mengurangi dampak lingkungan, dan memberikan contoh positif kepada siswa dan masyarakat sekitar.

Ancaman *Threat* Stragei Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana.

Penting bagi kepala madrasah untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi ancaman-ancaman tersebut serta mengembangkan rencana yang responsif dan adaptif untuk menghadapinya. Dengan melakukan evaluasi risiko yang komprehensif dan mempersiapkan solusi alternatif, kepala madrasah dapat mengurangi dampak negatif ancaman terhadap strategi pengelolaan sarana prasarana. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan sarana prasarana, strategi kepala madrasah juga dapat menghadapi beberapa ancaman atau tantangan yang perlu diwaspadai. Penting bagi kepala madrasah untuk mengidentifikasi ancaman-ancaman ini dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

1. Dari pengamatan peneliti dilihat dari kondisi lingkungan yang ada di madrasah, madrasah ini memang sangat rawan kehilangan atau pencurian, dikarenakan lingkungan cenderung sepi, dan dikelilingi seperti rawa rawa, menurut peneliti strategi yang dilakukan kepala madrasah memang sudah baik dengan membuat pengamana di madrasah selama 24 jam, untuk mengantisipasi tindakan pencurian dan kehilangan barang. Peningkatan fasilitas pembelajaran: Kepala madrasah dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang baik, laboratorium yang lengkap, dan fasilitas olahraga yang memadai. Dengan memastikan sarana prasarana yang memadai, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.
2. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Kepala madrasah memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan sarana prasarana. Misalnya, implementasi perangkat lunak manajemen sekolah atau sistem manajemen pembelajaran online dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan memperluas akses ke sumber daya pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu memajukan proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk tantangan di era digital.
3. Perawatan dan pemeliharaan yang baik: Kepala madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana secara rutin. Dengan menjaga kondisi fisik yang baik, kepala madrasah dapat

memastikan bahwa fasilitas tetap berfungsi dengan optimal dan memenuhi standar keamanan. Pemeliharaan yang tepat waktu dan perbaikan yang diperlukan dapat memperpanjang umur pakai sarana prasarana dan menghindari biaya perbaikan yang besar di masa depan.

4. Aksesibilitas dan inklusivitas: Kepala madrasah memiliki peluang untuk mengoptimalkan aksesibilitas dan inklusivitas sarana prasarana. Ini dapat mencakup perencanaan yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan disabilitas, menyediakan akses bagi semua siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadopsi desain yang ramah anak-anak. Dengan memastikan aksesibilitas dan inklusivitas, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan merangkul keberagaman.
5. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan: Kepala madrasah memiliki peluang untuk bekerja sama dengan pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan pemerintah setempat. Kolaborasi yang baik dapat membantu memobilisasi sumber daya tambahan untuk perbaikan sarana prasarana, seperti mendapatkan dana untuk renovasi atau bantuan dalam pemeliharaan. Kolaborasi juga dapat membantu kepala madrasah memahami kebutuhan masyarakat dan merespon secara lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan deksripsi dan analisis data diatas mengenai peningkatan pengelolaan sarana prasarana melalui analisis SWOT di MTs Yatashi Bogor dapat disimpulkan kesimpulan penting.

Kelebihan strategi pengelolaan sarana prasarana meliputi peningkatan kondisi fasilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan lingkungan belajar yang lebih baik. Selain itu, strategi yang baik juga dapat meningkatkan keamanan, kesehatan, dan reputasi madrasah. Pengelolaan sarana prasarana yang efektif juga mendukung inovasi pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kurangnya perencanaan jangka panjang dapat mengabaikan kebutuhan perawatan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas di masa depan. Keterbatasan anggaran juga dapat menjadi hambatan dalam melakukan perbaikan atau pengembangan yang diperlukan. Selain itu, kurangnya pemeliharaan rutin dan kurangnya koordinasi dan monitoring dapat mempengaruhi efektivitas strategi pengelolaan sarana prasarana. Meskipun demikian, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan. Peluang peningkatan anggaran melalui dukungan pemerintah, donatur, atau program pendanaan eksternal dapat membantu dalam meningkatkan sarana prasarana madrasah. Selain itu, madrasah juga dapat mengikuti standar dan peraturan terbaru dalam pengelolaan sarana prasarana serta memanfaatkan perkembangan teknologi terbaru dalam meningkatkan fasilitas

Namun, ada juga ancaman yang harus diwaspadai, jangan dilihat dari kondisi keamanan Madrasah saja, keterbatasan anggaran, perubahan kebijakan, perubahan kebutuhan Pendidikan juga harus diperhatikan, disisi lain kurangnya keterlibatan stakeholder, dan ancaman bencana alam atau kecelakaan dapat menghambat strategi pengelolaan sarana prasarana.

Dalam rangka mengoptimalkan strategi pengelolaan sarana prasarana, kepala madrasah perlu memperkuat kelebihan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman yang muncul. Dalam hal ini diperlukan perencanaan jangka panjang yang matang, alokasi anggaran yang tepat, pemeliharaan rutin, keterlibatan stakeholder yang aktif, dan rencana darurat yang baik untuk menghadapi bencana alam atau kecelakaan. Dengan demikian, madrasah dapat meningkatkan kualitas fasilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, lingkungan belajar yang baik, keamanan, reputasi, dan mendukung inovasi pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, I. dan Djum Djum Noor Benty. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Hidayatullah, M. N. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, efektif f& efisien*. Malang: Literasi Nusantara.
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish,
- Kurniadin, D. dan Imam Machali, (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumaningrum, H. (2022). "Manajemen Strategi Rekrutmen Kepala Madrasah Yang Responsif Gender di Lingkungan Kementerian Agama RI," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Machali, I., dan Hidayat Ara. (2016). *The Hand Book Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moelong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pamekas. (2013). *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya,
- Panggabean, S., dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan kita menulis, cet 1,
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah Rostikawati, Dian. (2022). *Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara,
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga,
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warisno. (2021). *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Malang: Literasi Nusantara,